

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Baca Tulis Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Parihin¹, Ahmad², Halimatuzzahrah³, Parziyah⁴, Helmiyatun⁵, Nurul Hidayah⁶

¹Pendidikan Bahasa Arab, IAI Nurul Hakim, Indonesia

²Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Indonesia

^{3,5}Manajemen Pendidikan Islam, IAI Nurul Hakim, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Madsrasah Ibtidaiyah, IAI Nurul Hakim, Indonesia

⁶Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang, Indonesia

farihin174@gmail.com, ahmad@universitasbumigora.ac.id, zahrah211096@gmail.com, semangatziya92@gmail.com, helmiyatun29@gmail.com, uun.hidayah83@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 31, 2022

Revised February 10, 2022

Accepted February 10, 2022

Keywords:

Ability to Read the Qur'an
Read Children's Writing
TPQ Baitussolihin

ABSTRACT

Abstrak - Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuna membaca al-qur'an dan baca tulis anak TPQ Baitussolihin Dusun Sayong Baru Desa Cendi Manik Sekotong. Metode atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah: pertama, dengan diniyah tahsin Al-qur'an, kedua diniyah bina tajwid dan ketiga *home schooling*. Hasil yang didapatkan dalam pengabdian ini adalah bahwa pada program kegiatan tahsin, al-qur'an, diniyah bina tajwid dan *home schooling* berjalan dengan lancar. Kegaitan tersebut juga dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru baagi anak-anak TPQ Baitussolihin. Adapun hasil dari kegaitan tersebut adalah: Anak-anak dapat membaca Al-qur'an dengan benar dan jelas, anak-anak dapat memahami isi tajwid dan mengerti dalam setiap kalimat yang di lantunkan dalam panjang dan pendeknya setiap huruf dan anak-anak dapat mengenal angka, huruf, dapat menggambar dalam bentuk sederhana, mewarnai, membaca dan menulis tingkat dasar.

Abstract - The purpose of this service is to improve the ability to read the Koran and read and write for the children of TPQ Baitussolihin, Sayong Baru Hamlet, Cendi Manik Sekotong Village. The methods or steps taken in this service are: first, with diniyah tahsin Al-qur'an, secondly diniyah bina tajwid and third home schooling. The results obtained in this service are that the tahsin, al-qur'an, diniyah bina tajwid and home schooling activity programs run smoothly. These activities can also provide new understanding and knowledge for the children of TPQ Baitussolihin. The results of these activities are: Children can read the Qur'an correctly and clearly, children can understand the contents of recitation and understand in every sentence that is chanted in the length and shortness of each letter and children can recognize numbers, letters, can draw in simple forms, coloring, reading and writing basic level



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:

Ahmad

Fakultas Teknik dan Desain

Universitas Bumigora Mataram, Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram,

Nusa Tenggara Barat. 83127

Email: ahmad@universitasbumigora.ac.id



A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka menciptakan suasana akademik untuk mengembangkan kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa. Agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai, maka seorang guru harus mampu mengorganisir setiap komponen dalam pembelajaran sehingga terjalin proses interaksi yang dapat menghasilkan ide dan gagasan. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Adapun tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah sebuah perubahan dalam diri peserta didik baik itu berupa perilaku dan tingkah laku yang positif setelah mengikuti semua proses kegiatan belajar mengajar, seperti; perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati oleh semua orang melalui alat indera. Pada dasarnya tujuan dari suatu pembelajaran adalah untuk mendiskripsikan kemampuan apa yang dimiliki peserta didik setelah mereka menyelesaikan suatu proses kegiatan intraksi dalam sebuah pembelajaran. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu pendeskripsian terkait pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa (Raihan, 2019). Hal ini berarti bahwa hasil belajar-hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak merupakan satu-satunya yang menjadi indikator yang menjadi penilaian dalam sesuatu proses pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pada suatu satuan pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan mutu pembelajaran, terutama pada hasil yang diperoleh peserta didik setelah mereka melakukan pembelajaran. Pada umumnya semua orang tua mempunyai keinginan agar anaknya menjadi orang yang dapat mengembangkan kemampuannya dari semua aspek. Mereka berharap bahwa anak anaknya kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, pandai dan beriman (Nurjannah, 2018), (Lestari et al., 2020). Bagi orang Islam, beriman itu adalah beriman secara Islam, yaitu orang tua tidak ingin anaknya menjadi anak yang nakal dan di bilang tidak berpendidikan. Karena kenakalan hanya akan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan. Untuk mencapai tujuan itu, orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama dalam keluarga.

Pembentukan kepribadian manusia yang utama dalam konteks agama Islam adalah manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, yang pembentukannya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan pendidikan (Oktapiani et al., 2019). Pembahasan tentang konsep dan teori pendidikan sampai kapanpun selalu saja relevan dan memiliki ruang yang cukup signifikan untuk ditinjau ulang, paling tidak ada beberapa alasan yang melandasinya yaitu pertama, pendidikan senantiasa melibatkan sosok manusia yang senantiasa dinamis baik sebagai pendidik, peserta didik maupun penanggung jawab pendidikan. Kedua, perlunya inovasi pendidikan akibat perkembangan sains dan teknologi dan yang ketiga, tuntutan globalisasi yang meleburkan sekat-sekat agama, ras, budaya bahkan falsafah suatu bangsa.

Anak dalam perspektif Islam sering diibaratkan dengan amanat, amanat dapat menjadi cobaan (*fitnah*) bagi kedua orang tua. Menurut ajaran Islam anak itu adalah amanah Tuhan kepada ibu dan bapak, setiap amanah haruslah dijaga dan dipelihara dan setiap pemeliharaan mengandung unsur kewajiban dan tanggung jawab. Hasil pengabdian ini adalah adanya

kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak jalanan dalam ilmu agama. Akibatnya, ketenangan dan ketentraman masyarakat akan tercipta (M. Zainuddin, Amir Syamsuadi, 2019).

Tugas pendidikan dimulai dari keluarga yang berkewajiban mentransfer pengalaman kepada anak sejak anaknya masih dalam kandungan untuk selanjutnya dapat membuka jalan hidupnya sendiri melalui proses tahap demi tahap, karena pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap negara, pemerintah secara umum dan sekolah pada khususnya, terlebih lagi pendidikan agama (Priyadi et al., 2013). Karena dari orang tua lah anak mula-mula menerima pendidikan dan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Lestari et al., 2020), (Lilawati, 2020). Dalam hal ini Rasulullah SAW adalah panutan terbaik bagi seluruh ummat dalam mendidik, sebagaimana Rasulullah Saw tidak pernah membatasi pengajarannya di suatu tempat tanpa yang lainnya. Beliau mengajar para sahabat-sahabatnya di setiap tempat dimana beliau mendapatkan kesempatan yang tepat untuk mengajar. Di samping mengajar di masjid, beliau juga melakukannya di rumah, di lapangan, ketika perjalanan bahkan di kuburan. Rasulullah telah meninggalkan Al-qur'an dan hadist sebagai pedoman kehidupan kita. Dengan demikian maka mempelajari al-qur'an dan hadist merupakan sebuah keniscayaan bagi kita umat islam kalau mau benar-benar beragama secara kaffah.

Pada ajaran islam pendidikan yang ditekankan tidak lain adalah pendidikan dengan konsep islami yang berlandaskan pada Al-qur'an dan hadist nabi yang membahas tentang penghambaan kepada Allah SWT dan ketaatan kepada-Nya menjadi proses segala kehidupan (Zulaiha & Busro, 2020). Tugas orang tua dalam mendidik anak sejak kecil adalah mengenalkan akan siapa Tuhannya, siapa yang mencipta dan menguasai alam semesta ini, mengerti siapa Nabinya dan mengerti apa agamanya sehingga anak mengerti dan faham akan tugas dan tujuan hidup di dunia ini, yaitu beribadah kepada Allah semata dengan cara mengikuti sunnah Rasul.

Dalam mengenalkan Al-qur'an tidak jarang juga kita jumpai, orang yang bagus bacaan dan memahami Al-qur'an banyak yang tidak memiliki waktu dan kesempatan dalam mengajar Al-qur'an, sementara ada sebageian orang yang semangatnya tinggi dalam mengajar, tapi memiliki kemampuan kurang dalam bacaan Al-qur'annya. Maka dari itu memberikan pendidikan dan pengajaran tentang Al-qur'an menjadi kewajiban seorang pendidik sebagai upaya mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk terus mengajarkan bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar (Badrut Tamami, 2016).

Begitu halnya yang terjadi di taman pendidikan al-qur'an (TPQ) Baitussolihin dusun sayong baru desa cendi manik, dari hasil observasi dan wawancara dengan pembina TPQ tersebut didapatkan informasi bahwa banyak anak masih kurang bisa dalam melafalkan makhrijul haruf, tajwid dan juga masih banyak yang belum bias bambaca dan menulis. Hal ini terjadi kerena banyak factor, diantaranya adalah ketersediaan waktu yang kurang, semangat anak dalam belajar, dan juga metode atau strategi mengajar yang belum ideal bagi anak. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuna membaca al-qur'an dan baca tulis anak di dusun sayong baru desa cendi manik sekotong.



B. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan di taman pendidikan al-qur'an (TPQ) Baitussolihin dusun sayong baru desa cendi manik yang di asuh oleh bapak Mahsun dengan jumlah anak kurang lebih 15 orang. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra kegiatan

Sebelum dilakukan bimbingan dengan cara membuat program kegiatan, terlebih dahulu dilakukan observasi untuk mencari informasi yang selanjutnya dilakukan analisis terhadap informasi tersebut. dari hasil analisis terhadap permasalahan apa saja yang ada di TPQ Baitussolihin diketahui bahwa banyak peserta didik yang masih kurang bisa dalam melafalkan makhijul huruf, tajwid dan juga banyak yang belum bisa membaca dan berhitung.

2. Kegiatan

Dari permasalahan di atas maka selanjutnya dilakukan langkah-langkah pengabdian seperti di bawah ini:

a. Diniyah Tahsin Al-qur'an

Sebelum dilakukannya tahsin al-qur'an terlebih dahulu dicari informasi terkait apa saja yang perlu dibina bagi anak-anak peserta TPQ dengan harapan kedepannya kegiatan tahsinul Qur'an yang di asuh oleh bapak Mahsun menjadi lebih baik lagi, terkhususnya dalam hal Tajwid dan Akhlak. TPQ yang dibina dan diasuh oleh bapak Mahsun menjadi salah satu TPQ yang ada didusun sayong baru yang dipercaya oleh masyarakat sekitar menjadi tempat belajar Al-qur'an bagi anak-anak mereka dikarenakan bapak Mahsun merupakan salah satu tokoh agama dan juga tokoh masyarakat didusun sayong baru yang menjabat sebagai penghulu dusun. TPQ binaan bapak Mahsun memiliki peserta didik sekitar 15 orang anak dan tenaga pengajar 2 orang yaitu bapak Mahsun sendiri bersama istri beliau ibu Tutiq.

b. Diniyah Bina Tajwid

Diniyah bina tajwid merupakan salah satu program yang merupakan tindak lanjut dari program pembinaan TPQ, akan tetapi pelaksanaan kegiatannya khususkan untuk membina tajwid bagi anak-anak TPQ dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan peserta TPQ dalam membaca Al-qur'an yang mana waktu pelaksanaannya dilakukan pada sore hari ba'da Ashar yang diadakan 3 kali dalam satu minggu pada hari senin, selasa, dan rabu.

c. Home schooling

Program home schooling dilakukan dengan cara mengajarkan pengetahuan dasar pada peserta didik seperti berhitung, mengenal angka dan huruf, membaca, mewarnai, dan lain sebagainya. Program home schooling dilakukan untuk anak-anak TPQ yang di asuh oleh bapak mahsun dan dilaksanakan pada hari kamis, jum'at, dan sabtu setelah ba'da Ashar. Hal ini dilakukan agar anak-anak bina TPQ menjadi generasi yang selalu haus dalam menuntut ilmu.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari program kegiatan di atas maka dilakukan evaluasi. Dalam hal ini evaluasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap perkembangan peserta didik dua minggu sekali yang selanjutnya ditulis dalam bentuk laporan evaluasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari pengabdian yang sudah dilaksanakan, mulai dari awal sampai akhir kegiatan di dapatkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang Dilakukan

Pada proses pengabdian ini, Ada beberapa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak TPQ Baitussolihin. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

a. Diniyah Tahsin Al-qur'an

Kegiatan tahsinul Qur'an ini berjalan dengan lancar, dimana anak-anak TPQ Baitussolihin memiliki semangat yang tinggi dalam belajar al-quran. Mereka terlihat sangat antusias dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Proses pembelajaran Tahsin Al-qur'an

Dari gambar di atas terlihat bahwa pembelajaran masih dilakukan secara klasik, yaitu dilakukan di teras rumah dengan keadaan pasilitas pembelajaran seadanya. Walaupun keadaanya seperti itu, anak-anak terlihat sangat menikmati proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin tersebut.

b. Diniyah Bina Tajwid

Program diniyah bina tajwid dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan anak-anak TPQ Baitussolihin dalam membaca Al-qur'an, waktu pelaksanaannya pada sore hari ba'da Ashar yang penulis adakan 3 kali dalam satu minggu pada hari senin, selasa, dan rabu. Kegiatan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pertama (tahsin Al-qur'an).



Gambar 2. Kegiatan diniyah bina tajwid



Dari gambar di atas terlihat bahwa dalam program ini masih menggunakan buku iqro' dan al-qur'an dalam proses kegaitannya. Kegaitan ini lebih menekankan akan kemampuan siswa dalam memahami cara membaca Al-qur'an sesuai dengan tajwidnya. Dari proses kegaitan yang dilakukan kebanyakan anak mulai belajar tajwid mulai dari dasarnya dan ditingkatkan secara bertahap.

c. *Home schooling*

Program home schooling merupakan program yang terpisah dari dua program di atas. Pada program home *shcooling* diajarkan berbagai pelajaran yang belum dipahami dan diketahui anak-anak, pada program ini diajarkan berhitung, mengenal angka dan huruf, membaca, menggambar, mewarnai, dan lain sebagainya. Tempat yang digunakan untuk melaksanakan program ini tetap dilakukan di TPQ Baitussolihin yang di asuh oleh bapak mahsun.



Gambar 3. Kegaitan Home Schooling

Dari gambar di atas terlihat bahwa program *home schooling* dilakukan dengan menggunakan white board dan diikuti oeh beberapa orang anak. Kegiatan ini sangat dinikmati oleh anak-anak, hal ini terlihat dari semangat dan motivasi mereka yang tinggi dalam mengikuti program kegiatan ini. Di sampin itu mereka juga dengan cepat dapat memahami materi yang disampaikan oleh tutornya.

2. Monitoring dan Evaluasi

Sambil berjalannya ketiga program kegiatan di atas, dilakukan juga evaluasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan setiap proses kegiatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut didapatkan informasi yang sekaligus hasil dari evaluasi kegitan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegaitan

No.	Jenis Kegiatan	Sasaran	Hasil yang dicapai
1	Tahsin Al-qur'an di TPQ Baitussolihin	Anak-anak TPQ	bina Mengontrol perkembangan bacaan panjang pendek
2	Tahsin Al-qur'an TPQ Baitussolihin	Anak-anak TPQ	bina Bisa membaca Al-qur'an dengan benar Lancar dalam membaca dan memahami arti setiap kalimat dalam Al-quran
3	Membuat rehan Al-qur'an untuk TPQ	Anak-anak TPQ	bina Membuat rapi ketika mengajar mengaji adek bina tertib dalam urutan ajaran

No.	Jenis Kegiatan		Sasaran		Hasil yang dicapai
4	Home Schooling TPQ Baitussolihin	di	Anak-anak TPQ	bina	Dapat mengenal angka, huruf, menggambar, mewarnai, membaca dan menulis
5	Tahsin Al-qur'an TPQ Baitussolihin	di	Anak-anak TPQ	bina	Lancar dalam membaca Al-qur'an
6	Tahsin Al-qur'an TPQ Baitussolihin	di	Anak-anak TPQ	bina	Lancar dalam membaca Al-qur'an
7	Tahsin Al-qur'an TPQ Baitussolihin	di	Anak-anak TPQ	bina	Membaca Al-qur'an dengan benar dan jelas Memahami isi tajwid dan mengerti dalam setiap kalimat yang di lanturkan dalam panjang dan pendeknya setiap huruf
8	Tahsin al-Qur'an TPQ Baitussolihin	di	Anak-anak TPQ	bina	Mengetahui pemahaman dalam tajwid

3. Kendala yang Dihadapi

adapun hambatan dalam menjalankan program yang sudah tersusun yaitu terkait dengan kurangnya minat belajar peserta yang menjadi sasaran program yang tersusun. Hal ini terjadi karena kadang-kadang anak merasa bosan dengan materi yang sama dan diulang secara terus menerus. Adapun untuk mengatasi hal tersebut diberikan stimulus dan pendekatan kepada sasaran beserta orang tua sehingga permasalahan dapat dipecahkan

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan pengamatan dapat disimpulkan bahwa pada program kegiatan tahsin, al-qur'an, diniyah bina tajwid dan home berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut juga dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi anak-anak TPQ Baitussolihin. Adapun hasil dari kegiatan tersebut adalah: Anak-anak dapat membaca al-qur'an dengan benar dan jelas, anak-anak dapat memahami isi tajwid dan mengerti dalam setiap kalimat yang di lanturkan dalam panjang dan pendeknya setiap huruf dan anak-anak dapat mengenal angka, huruf, menggambar, mewarnai, membaca dan menulis.

Adapun saran yang diberikan adalah agar program kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik untuk dapat diteruskan dan ditingkatkan sehingga pengetahuan dan kemampuan anak dalam membaca al-qur'an terus meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Kami dari tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada kepala desa cendi manik dan juga kepala dusun sayong baru yang telah memberikan izin guna membimbing anak-anak yang ada di TPQ Baitussolihin. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Pembina dan anak-anak TPQ Baitussolihin yang telah ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini, semoga segala kegiatan yang telah kita lakukan diridoi Allah SWT.



Referensi

- Badrut Tamami. (2016). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode Qira'ati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 27–33.
- Lestari, R., Syahputra, M. R. A., & Kusuma, T. I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Daya Nalar Anak Usia Dini. *Abdi Psikonomi*.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- M. Zainuddin, Amir Syamsuadi, M. R. Y. (2019). Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran Anak Jalanan di Simpang Pasar Pagi Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Nurjannah, I. (2018). Perbedaan Perkembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Dan Tk Umum Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 3(1), 38–53.
- Oktapiani, M., Rahmawati, Y., & Choli, I. (2019). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.758>
- Priyadi, U., Hidayat, S. N., & Islamawati, A. (2013). Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan alquran dengan pembuatan kurikulum tpa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan Seri Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 204–211.
- Raihan. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie The Implementation of Rewards and Punishments within The Islamic Religious Education Learning in SMA (Public Senior High Sc. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 115–130.
- Zulaiha, E., & Busro, B. (2020). Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1770>